

**KORELASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang*



Oleh

ASEP PRIMAL

NIM.17073045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

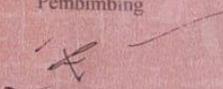
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Korelasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Proses
Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Teknik Kendaraan
Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman**

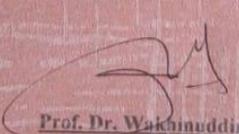
Nama : Asep Primal
Nim : 17073045
Jurusan : Teknik Otomotif
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2022

Ditinjau Oleh
Pembimbing


Drs. Martias, M.Pd
NIP.19640801 199203 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT UNP


Prof. Dr. Wakhinuddin S. M.Pd
NIP.196003/4 198503 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Asep Primal

Nim : 17073045

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

**Korelasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Proses
Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Teknik Kendaraan
Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman**

Padang, Februari 2022

Tim penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Martias, M.Pd.

Anggota : Prof. Dr. Wakhnuddin S, M.Pd

: Dr. Dori Yuvenda, S.Pd. M.T.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asep Primal
Nim : 17073045
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2022

Yang menyatakan

Asep Primal
Nim : 17073045

ABSTRAK

Asep Primal (2022): Korelasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 1 Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya ketersediaan sarana dan prasarana terhadap proses pelaksanaan pembelajaran 2013, yang mana ketersediaan sarana masih minim seperti buku-buku berbasis kurikulum 2013, masih kurangnya peralatan dan menggunakan model lama dan proses pelaksanaan pembelajaran yang masih menerapkan cara belajar seperti pada kurikulum sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi ketersediaan sarana dan prasaran terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan populasi dengan responden berjumlah 109 siswa sedangkan sampel uji coba adalah 52 siswa dan 5 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala linkert yang telah diuji validitas, reabilitasnya.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasaran terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 pada siswa kelas XI dan XII serta guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan analisis koefisien korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,654 > 0,266$) dan uji signifikansi koefisien korelasi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,242 > 1,679$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan kontribusi variabel ketersediaan sarana dan prasarana terhadap proses pelaksanaan pembelajaran terhadap kurikulum 2013 adalah 42,4%.

Kata kunci : *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Korelasi Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 1 Pariaman Tahun Pelajaran 2020/2021**”. Sholawat dan salam terucap kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabat yang menuntun umat manusia kejalan yang benar.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti belum tentu dapat menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof.Dr.H. Wakhinuddin S,M.Pd Ketua Jurusan Teknik Otomotif
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan dlam penulisan proposal penelitian ini.
4. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si.Selaku Penasehat Akademik.
5. Seluruh dosen, teknisi, dan staf Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberi motivasi serta semangat kepada peneliti.
7. Orang-orang di sekeliling penulis serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi

amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2022

Penulis

Asep Primal

17073045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNTAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013	10
2. Perangkat Pembelajaran	17
3. Sarana dan Prasarana.....	36
4. Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana Dengan Proses Pelaksanaan Kurikulum 2013.	43

B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Defenisi Operasional Variabel	49
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	50
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
D. Populasi Sampel	51
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknis Analisis Data	56
1. Uji Deskriptif	57
2. Uji Prasyarat Analisis.....	58
3. Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
B. Uji Prasyarat Analisis.....	71
C. Uji Hipotesis	73
D. Pembahasan	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 2 Diagram Kecenderungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana	68
Gambar 3 Diagram Kecenderungan Proses Pelaksanaan Pembelajaran	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti SMK/MAK Dalam Kurikulum 2013	15
Tabel 2 Lima Praktek Pembelajaran	27
Tabel 3. Standar Peralatan Utama	37
Tabel 4 Standar Peralatan Pendukung	37
Tabel 5. Populasi Penelitian	51
Tabel 6 Skor Jawaban Pada Setiap Pernyataan	53
Tabel 7 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Tentang Sarana Dan Prasarana	54
Tabel 8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	54
Tabel 9 Kategori Kecenderungan Data Interval Kategori	59
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Ketersediaan Sarana Dan Prasarana.....	63
Tabel 11. Jumlah Nutir Soal Yang Gugur.....	64
Table 12. Nilai Reabilitas Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran	65
Tabel 13. Hasil Uji Statistik Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	66
Tabel 14. Hasil Uji Data Kecenderungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	67
Tabel 15 Hasil Uji Statistik Proses Pelaksanaan Pembelajaran	69
Tabel 16. Hasil Data Kecenderungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	69
Tabel 17. Data Kecenderungan Interval Proses Pelaksanaan Pembelajaran....	69
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Ketersediaan Sarana Prasarana Dengan Proses Pelaksanaan Pembelajaran.	72
Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	73
Tabel 20. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba Penelitian	86
Lampiran 2 Tabulasi Hasi Uji Coba Sarana dan Prasarana	98
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Uji Coba Proses Pelaksanaan Pembelajaran	99
Lampiran 4 Hasil Validitas Saran dan Prasarana.....	101
Lampiran 5 Hasil Validitas Proses Pelaksanaan Pembelajaran	102
Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas Sarana dan Prasarana	103
Lampiran 7 Hasil Uji Reabilitas Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	107
Lampiran 8 Hasi Uji Linearitas	110
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	112
Lampiran 10 Surat Izin Uji Coba di SMK 1 Sumbar.....	117
Lampiran 11 Surat Izin dari Dinas untuk melakukan Penelitian.....	118
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian di SMK 1 Pariaman.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dikatakan baik ketika mampu memberikan manfaat dan kontribusi pada diri sendiri dan lingkungannya. Berbagai langkah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, baik buruknya suatu pendidikan tergantung pada kurikulum sebagai dasarnya. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 yang menyatakan bahwa: kurikulum adalah suatu susunan dan rencana berkenaan dengan tujuan, isi, dan berbagai bahan pembelajaran serta teknik-teknik yang digunakan sebagai aturan untuk menyusun latihan-latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Betapa pentingnya kurikulum sebagai pedoman pendidikan dan menjadi tujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih maju. Untuk itu pemerintah terus melakukan perbaikan dan melakukan inovasi terhadap kurikulum agar pendidikan di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu dibuatlah kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan dari kurikulum terdahulu, dan menjadi kurikulum terbaik dari kurikulum yang sebelumnya.

Kurikulum 2013 proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahakan untuk membantu siswa lebih aktif (banyak bertanya), Tidak hanya aktif menjawab dan menyelesaikan soal yang diberikan.

Tujuan kurikulum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013 ialah menyiapkan manusia yang memiliki kepribadian beriman, mengerjakan hal yang bermanfaat, kreatif, inovatif dan afektif yang nanti ikut andil dalam kehidupan bermasyarakat, tentu ini berkaitan pada visi pendidikan yang mana tujuan kurikulum pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013 ialah untuk mempersiapkan manusia agar patuh terhadap tuhan yang esa, mengerjakan hal yang bermanfaat, kreatif, inovatif dan afektif yang mana nantinya bisa ikut andil dalam kehidupan bermasyarakat. Tentu ini berkaitan pada visi pendidikan yang di kuatkan oleh undang-undang tentang tujuan kurikulum No. 20 tahun 2003.

Permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum teratasi hingga sekarang. Walaupun kurikulum 2013 dianggap sebagai kurikulum terbaik dari kurikulum sebelumnya, namun hal ini jika tidak dibarengi dengan kesiapan dan kematangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, maka akan menjadi permasalahan baru yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia menjadi terganggu. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kurikulum 2013 berjalan kurang efektif, diantaranya adalah kesiapan pemerintah dalam melakukan pelaksanaan kurikulum, baik guru maupun siswa yang masih belum siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013, karena telah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya dan sarana prasarana yang terbatas bagar bisa mendukung kegiatan belajar menggunakan

kurikulum 2013. Untuk itu pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dan mengatasi hal hal yang menjadi permasalahan dalam pendidikan.

Salah satu hal yang paling mempengaruhi adalah terkait dengan ketersediaan sarana prasarana, yang mana terjadi permasalahan paling banyak dihadapi oleh setiap sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013, ketersediaan buku-buku pelajaran berbasis kurikulum 2013 masih belum maksimal begitu pula dengan alat- alat dalam proses pembelajaran seperti *Liquid Crystal Display*, infokus, papan tulis, spidol dan alat alat untuk pelaksanaan praktek. Sarana prasarana jadi bagian pokok agar mendukung proses pembelajaran yang baik yang mudah dimengerti oleh siswa.

Peraturan dasar mengenai sarana prasarana dapat diketahui dari ketentuan Standar Nasional Pendidikan Indonesia pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 menjelaskan mengenai 1) Standar pengelolaan, 2) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 3) Standar sarana dan prasarana, 4) Standar pembiayaan, (5) Standar proses, (6) Standar isi, (7) Standar penilaian, (8) Standar kompetensi. Standar sarana prasarana dalam Peraturan Pemerintah tersebut adalah mengenai ruang kelas, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

SMK Negeri 1 Pariaman adalah sekolah favorit di kota Pariaman untuk bagian bidang keahlian. Berlokasi di Jl. Kolonel Ahmad Hosen Air Santok Pariaman Timur, Kota Pariaman. Pada dasarnya harus memiliki kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana sehingga membuat sistem pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum juga berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMK Negeri 1 Pariaman Ibu Elia gustri tanggal 23 juli 2021, bahwa untuk pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan cukup baik namun belum maksimal. Dalam artian bahwa masih ada berbagai permasalahan yang belum teratasi, sehingga menyebabkan pelaksanaan kurikulum 2013 belum berjalan dengan maksimal. Setidaknya ada beberapa faktor yang menyebabkan kurikulum 2013 belum berjalan maksimal diantaranya adalah: Pertama permasalahan tenaga pendidik dalam hal ini guru, menurut Ibu Elia bahwa SMK Negeri 1 Pariaman kekurangan guru terutama guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pada satu mata pelajaran yang tidak memiliki guru berstatus Pegawai Negeri Sipil, dan rata-rata pada jurusan atau mata pelajaran lain guru yang mengajar adalah guru honorer.

Termasuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada jurusan ini hanya beberapa yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan juga nantinya juga ada beberapa guru yang akan pensiun. Begitu pun pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, bapak Yarmansyah selaku guru mata pelajaran disana mengatakan bahwa beliau akan pensiun pada tahun 2022 sehingga kekosongan guru sementara pada mata pelajaran tersebut. Itu

sebabnya mengapa di SMK Negeri Pariaman kekurangan guru apalagi guru berstatus Pegawai Negeri Sipil. Jika hanya guru honer saja diandalkan tentu tidak memungkinkan karena mereka hanya bekerja berdasarkan jam kerjanya dan juga gajinya yang didapatkan pun tidak berjalan dengan lancar.

Lebih lanjut bahwa untuk pengaplikasian proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 untuk guru sudah mulai berjalan dengan baik, sebelumnya banyak guru yang masih menggunakan metode mengajar seperti pada kurikulum sebelumnya dan juga guru-guru juga diberikan pelatihan agar dalam mengajar bisa sesuai dengan metode mengajar seperti pada kurikulum 2013. Kedua adalah sarana prasarana, ketersediaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Pariaman di setiap jurusan yang ada masih belum lengkap.

Pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan tepatnya pada mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan pada saat praktek, ketersediaan sarana prasarana masih kurang memadai. Setidaknya beberapa hal yang menyebabkan itu diantaranya adalah mesin-mesin yang digunakan sudah berumur untuk jenis mesin Konvensional dan tersedia 5 buah mesin 1 diantaranya dalam keadaan rusak. Sedangkan untuk mesin jenis *Elektronik Fuel Injection* itu hanya ada 2 buah unit. Selain itu alat-alat yang digunakan untuk proses pembelajaran terutama praktek masih banyak yang belum lengkap dan perlu diganti seperti kunci-kunci, *feler gauge*, obeng, palu, dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaan pembelajaran teori seperti papan tulis, spidol, penghapus dan kursi-kursi sudah bisa dikatakan lengkap, namun untuk ketersediaan LCD masih menjadi permasalahan setidaknya setiap jurusan yang ada di SMK Negeri 1 pariaman hanya memiliki 1 buah LCD. Yang mana ketika ada 3 guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran menggunakan LCD sebagai medianya pada waktu bersamaan maka harus meminjam kejurusan lain untuk pembelajaran.

Sejalan dengan Bapak Yarmansyah selaku pendidik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, menurut beliau ketersediaan sarana prasana disini masih belum cukup lengkap, salah satu yang menjadi perhatian adalah untuk bagian praktek. Mesin mesin yang di gunakan sudah berumur dan mesin jenis EFI yang dimiliki hanya sedikit dibandingkan dengan sekolah lain. Pada pembelajaran Teori juga begitu ketersediaan LCD, kursi, meja dan lain sebagainya juga menjadi permasalahan. Untuk buku-buku yang digunakan untuk pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013 sebagai buku utama, namun ada juga memakai buku kurikulum sebelumnya dengan alasan ada materi yang lebih lengkap.

Pada prasarana seperti bangunan, ruang kelas, dan lain sebagainya sudah tercukupi untuk setiap jurusan namun pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan ruangan yang digunakan belum begitu luas sehingga proses pembelajaran praktek agak sedikit terganggu karena kurang luas dan juga mengganggu konsentrasi siswa lainnya ketika mesin-mesin dihidupkan dengan jarak antar rombongan siswa. Lebih lanjut ibu Elia mengatakan bahwa pihak

sekolah sudah berupaya untuk mencari bantuan, khusus untuk melengkapi sarana prasarana yang ada di jurusan tersebut, namun masih belum ada tanggapan atau respon dari pihak tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lengkap bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan faktor penghambat dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang terkhusus pada bagian sarana prasarana yang ada di jurusan tersebut tepatnya mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) guru dan siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai yang disampaikan di latar belakang sebelumnya, identifikasi masalahnya adalah.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum di SMK Negeri 1 Pariaman belum berjalan dengan maksimal.
2. Keberadaan/kekurangan guru masih menjadi kendala terutama guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.
3. Kekurangan sarana prasarana pada mata pelajaran pemeliharaan kendaraan ringan masih minim, untuk jenis EFI masih sedikit.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka diperlukan pembatasan masalah. Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah mengenai korelasi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013

Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman, yang lebih khusus pada pembelajaran praktek mata pelajaran pemeliharaan kendaraan ringan (PMKR) pada kelas XI dan XII .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah “bagaimanakah korelasi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) pada kelas XI dan XII?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah jelaskan maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan ketersediaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI dan XII.
2. Mendiskripsikan proses pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman.
3. Mengetahui korelasi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ialah :

1. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ketersediaan sarana prasarana yang ada di jurusan Teknik Kendaraan Ringan khususnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan serta mengetahui informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Untuk peserta didik diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Pariaman.
3. Untuk sekolah dengan dapat menjadi sebuah bahan atau referensi agar meningkatkan sarana prasarana di jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran.
4. Bagi penulis menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang
5. Sebagai salah satu masukan bagi peneliti berikutnya karena masih banyak aspek-aspek yang perlu untuk diteliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013

Kurikulum suatu hal yang paling penting dalam pendidikan dan menjadi tonggak dasar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai rencana belajar mengungkapkan, bahwa *a curriculum is a plan for learning* Hilda Taba (dalam Munir, 2008: 27). Dengan kata lain bahwa kurikulum adalah rencana pendidikan dan pembelajaran, yang berhubungan dengan usaha meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum memiliki aspek yang penting seperti perencanaan, pengalaman belajar, dan program dari sebuah lembaga pendidikan yang dilahirkan dalam sebuah dokumen.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skills*, yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara *integratif*, Sagi Winoto (dalam Aisyah Nur Rahmawati, 2018). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Riana Nurmalasari dkk, (dalam Aisyah Nur Rahmawati, 2018). Untuk menggapai hal tersebut tergantung pada berbagai faktor-faktor yang

mendukung dan saling berkaitan. Kurikulum 2013 merupakan penyederhanaan dari tematik integratif yang disiapkan untuk melahirkan generasi yang siap dalam menghadapi masa depan, Apri Damai Sagita dan Rusnawan (dalam Aisyah Nur Rahmawati, 2018). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mana nantinya dapat menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran dibuat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, disatukan dalam kompetensi inti untuk setiap kelas. Semua mata pelajaran diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang mana pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dibuat untuk siswa agar dapat secara efektif membangun ide berdasarkan langkah-langkah: 1) observasi, 2) menanya, 3) mencari informasi, 4) pengumpulan data, menganalisis, dan kesimpulan dan 5) menyampaikan hasilnya

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran tidak hanya fokus pada sekolah, namun juga pada lingkungan sekitar dan masyarakat sebagai pusat pembelajaran membuat siswa dapat mempunyai keahlian dalam belajar dengan langsung. Kurikulum 2013 merupakan suatu penyederhanaan dan penyempurnaan yang dirancang untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman terkait fenomena alam, sosial, seni, budaya. Kurikulum 2013 menggerakkan

siswa untuk memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dengan tujuan agar mereka dapat lebih bermanfaat, imajinatif, dan kreatif.

Dalam buku implementasi kurikulum 2013, M. Fadillah (dalam Anggitia, 2016) menyatakan kurikulum 2013 adalah suatu program untuk menyelaraskan *soft skills* dan *hard skill* siswa, yang disampaikan adalah aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, melalui tindakan penyeimbang ini, diharapkan dimasa yang akan datang siswa dapat berkembang dan meningkatkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan pendidikan yang didapatkan. Kurikulum 2013 mengajak siswa untuk lebih berfikir kritis terkait permasalahan yang didapatkan dan mencoba untuk menyelesaikannya dengan penalaran ilmiah (saintifik). Siswa juga belajar untuk memiliki sikap yang luhur yang melekat pada budaya negara.

Tujuan kurikulum 2013 sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013 adalah menyiapkan generasi negara agar memiliki warga negara yang taat pada tuhan, melakukan kegiatan yang bermanfaat, penuh inovasi dan afektif dan ikut serta dalam lingkungan bermasyarakat, bangsa, negara. Oleh sebab itu penyempurnaan kurikulum dari segala aspek harus mengacu pada tujuan tersebut.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan kejuruan diarahkan

untuk membentuk tenaga kerja terlatih pada tingkat menengah. kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia agar mempunyai kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta siap bergabung pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dunia.

Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15 undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah suatu pendidikan menengah terutama menyiapkan. Untuk mempersiapkan peserta didik yang produktif dan relevan dengan bidang yang ia pelajari. Merencanakan upaya peningkatan potensi siswa, sehingga memiliki system pemikiran, nilai, moral, dan keyakinan yang diturunkan. Pendidikan adalah kegiatan terencana untuk meningkatkan potensi siswa agar mempunyai system gagasan, nilai dan norma yang diturunkan kepada masyarakat, adapun pengembangan warisan tersebut adalah dengan langkah yang pas dengan kebutuhan masyarakat dan dimasa depan. Untuk itu, dasar pada proses pendidikan dan kebudayaan serta karakteristik bangsa merupakan rumusan tujuan pendidikan nasional.

Dengan adanya kurikulum 2013 dan beberapa perubahan yang terjadi pada tujuan SMK. Sebelumnya kurikulum SMK lebih diarahkan ke keahlian dan pengetahuan umum. Dalam hal ini beberapa perubahan yang dibawa oleh kurikulum 2013 adalah mengenai penambahan aspek

sikap, jadi dengan adanya penembahan aspek sikap maka penilaian tidak hanya fokus ke keahlian dan pengetahuan umum. yang nanti nya dihapakan setelah lulus siswa memiliki sikap sopan dan santun tidak hanya memiliki ilmu dan keahlian yang baik. Kurikulum 2013 dapat dijelaskan bahwa pada SMK ialah untuk menyempurnakan kurikulum yang ada sebelumnya agar cocok pada perkembangan teknologi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga sikap yang baik yang membangun negeri ini dengan lebih baik lagi kedepannya.

c. Ciri- ciri Kurikulum 2013

1. Memajukan keserasian antara sikap keagamaan, pengetahuan, social dan keahlian serta mengaplikasikanya disituasi baik dilingkungan sekolah ataupun bermasyarakat.
2. Menetapkan sekolah dalam lingkungan bermasyarakat yang memberikan latihan belajar sehingga siswa mampu mengaplikasikanya ke lingkungan masyarakat dan menjadikan sebagai sumber belajar.
3. Pembagian waktu yang pas untuk pengembangan sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan.
4. Menumbuhkan keterampilan ditetapkan sebagai keterampilan inti di kelas, yang dirinci dalam keterampilan mata pelajaran inti.

5. Menumbuhkan kemampuan pusat kelas menjadi unsur pengorganisasi, kemampuan esensial, dan setiap keterampilan dasar dan proses pembelajaran.

Tabel 1. Kompetensi inti SMK/MAK dalam kurikulum 2013

Kompetensi inti kelas X	Kompetensi inti kelas XI	Kompetensi inti kelas XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menghayati dan mengamalkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab (gotong royong, kerjasama, toleransi) perilaku sopan santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari permasalahan topik dengan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam sekitar serta menempatkan diri sebagai refleksi dari bangsa-bangsa di dunia	2. Menghayati dan mengamalkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab (gotong royong, kerja sama, toleransi) perilaku sopan santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari permasalahan inti dengan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam sekitar serta menempatkan diri sebagai refleksi dari bangsa-bangsa di dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan kejujuran disiplin, tanggung jawab (gotong royong, kerjasama, toleransi) perilaku sopan santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari permasalahan inti dengan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam sekitar serta menempatkan diri sebagai refleksi dari bangsa-bangsa di dunia .
3. Memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis kebenaran ilmu pengetahuan , konseptual, dan prosedural menurut rasa ingin tahunyaa mengenai ilmu	3. Memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis kebenaran ilmu pengetahuan konseptual dan prosedural menurut rasa ingin tahunya mengenai	3. Memahami, mengaplikasikan dan menganalisis kebenaran ilmu pengetahuan, konseptual dan prosedural menurut rasa ingin tahunya mengenai ilmu

<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya pada wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab peristiwa dan kenyataan secara khusus pada bidang pekerjaan agar terpecahnya suatu permasalahan.</p>	<p>ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora pada wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab peristiwa atau kenyataan yang terjadi pada bidang pekerjaan agar terpecahnya suatu permasalahan.</p>	<p>pengeahuan, teknologi, seni, budayam dan humaniora pada wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab peristiwa atau kenyataan yang terjadi pada bidang pekerjaan agara terpecahnya suatu permasalahan.</p>
<p>4. Mengolah, menalar dan menyajikan dalam bidang nyata dan abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang telah dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melakukan sejumlah tugas dibawah pengawasan langsung.</p>	<p>4. Mengolah, menalar dan mmenyajikan dalam bidang nyata dan abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang telah dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mapu melakukan tugasnya secara langsung.</p>	<p>4. Mengolah, menalar dan menyajikan dalam bidang nyata dan bastrak terkait dengan pengembangan dari apa yang telah dipelajarinya disekolah secura mandiri, dan mampu melakukan tugasnya secara langsung.</p>

Sumber : Lampiran Permendikbud No. 70 tahun 2008

2. Perangkat pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengertian Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran ialah rencana yang dikembangkan secara teratur dan berurutan berdasarkan pada silabus. (Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A tahun 2003).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 menyatakan, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah rencana untuk menguraikan proses belajar mengajar dan organisasi untuk mencapai kompetensi yang dijelaskan dalam standar isi dan dituangkan dalam silabus.

RPP meringankan tugas guru untuk mencapai tujuan pendidikan, acuan dalam pembelajaran, serta memberikan gambaran bagi guru untuk menghadapi masalah dalam proses pembelajaran, dan memfasilitasi evaluasi berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran. RPP membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagai dasar dalam mengajar, memberikan gambaran pada guru dalam pemecahan masalah pada proses belajar mengajar dan meringankan tugas guru dalam pemeriksaan hasil pembelajaran yang sudah terjadi.

Jadi sesuai dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk menyusun persiapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada setiap kompetensi dasar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada kurikulum agar sejalan dengan keperluan dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengembangan RPP pada kurikulum 2013

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tahun 2013, RPP dikembangkan oleh guru baik individu atau kelompok dengan memperhatikan asas berikut:

1. Dalam Pembentukan silabus, silabus dikembangkan untuk persiapan proses belajar untuk menjadi panduan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran diarahkan dengan kemampuan peserta didik, baik itu minat, bakat, motivasi belajar, kecerdasan social, kecerdasan emosional, kegiatan belajar dan lingkungan siswa.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 perlu memungkinkan peserta didik berperan aktif dan memelihara kemandirian peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan minat membaca, pengetahuan baerbagai bahan bacaan.
5. RPP diandalkan untuk memberikan kritik, dukungan dan perbaikan serta tindak lanjut yang positif.
6. RPP dibuat untuk mempertimbangkan hubungan antara KI, KD, bahan ajar, prosedur kegiatan pendidikan dan pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.
7. RPP dibuat dengan meninjau pemakaian teknologi secara komprehensif, berurutan dan efektif sesuai keperluan.

b. Bahan Ajar

1. Pengertian bahan ajar

Menurut Kementerian pendidikan Nasional (2008) menyatakan bahan ajar adalah buku teks dan alat yang berisi informasi, yang dipakai selama perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar. Agar pembelajaran tersampaikan dengan jelas maka dalam hal ini pendidik harus memperhatikan penyusunannya dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang baik jika bersifat adaptif, dan mudah dalam pemahaman dan jelas dalam penggunaan bahasa. Bahan ajar yang bagus berkarakter luwes, disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dalam penyusunan bahan ajar, pendidik perlu memahami karakteristik siswanya agar dapat menghasilkan materi yang unggul dan akurat. Menurut Dewi, dkk. (2004, 30-40) menyatakan bahwa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mempelajari bahan ajar secara mandiri.
- 2) Materi yang disusun secara teratur dalam bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat menjelaskan terkait dengan mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Bahan ajartr dibuat seluruhnya berdasarkan keterampilan dasar yang diperoleh siswa.
- 4) Bahan ajar dirancang serasi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Bahan ajar dapat dibagi menjadi dua jenis berikut sesuai dengan fungsinya yaitu:

- 1) Untuk guru bahan ajar membantu menghemat waktu dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Untuk siswa dapat belajar secara mandiri, baik dimana pun siswa inginkan serta membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya.

3. Aspek- aspek pada Bahan Ajar

Penyusunan dalam bahan ajar ada beberapa aspek berikut :

1) Kesesuaian materi

Bahan ajar disiapkan setidaknya mempunyai nilai lebih dalam proses belajar mengajar. Tepat sasaran, tepat waktu, dan dipahami secara ilmiah.

2) Karakter sasaran

Bahan ajar harus dicocokkan dengan karakter siswa, seperti lingkungan belajar, budaya, goegrafi, perkembangan siswa, minat,danlatar belakang siswa..

3) Pemecahan masalah

Materi yang dikembangkan harus mendukung pemecahan masalah kegiatan pembelajaran. Jika mata pelajaran yang disajikan bersifat abstrak, maka bahan ajar bisa membantu siswa menjelaskan yang sulit dipahami tersebut. Pada materi yang sulit, materi disiapkan dikomunikasikan mudah sesuai pengetahuan siswa, dan memudahkan siswa untuk memahami mata pelajaran yang akan dipahami.

c. Lembar kegiatan peserta didik (LKPD)

1. Pengertian lembar kegiatan peserta didik

Lembar kegiatan peserta didik adalah bagian sumber belajar yang dikembangkan oleh pendidik untuk mendorong kegiatan belajar mengajar. Dibuat dan dirancang sesuai situasi dan kebutuhan siswa serta pengalaman belajar yang mereka hadapi. Lembar kegiatan peserta didik meliputi instruksi langsung, ringkasan materi diskusi, soal latihan, alokasi portofolio, dan instruksi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Surachman (dalam Widjajanti, 2008) menyatakan Lembar kegiatan peserta didik ialah pegangan yang dirancang oleh guru dengan tujuan agar siswa belajar dengan terarah. Sedangkan Prastowo (2014, 273) mengungkapkan lembar kegiatan peserta didik memiliki struktur yang sederhana dari pada modul, tapi lebih kompleks dari pada buku, yang dilihat dari strukturnya.

LKPD memiliki enam elemen utama terdiri dari : judul, panduan belajar, keterampilan inti atau topic, informasi pendukung, tugas ataupun langkah kerja serta penilaian. Dengan adanya LKPD siswa dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan tepat sasaran seklaigus memperoleh gambaran pokok bahasan kegiatan pembelajaran. LKPD dibuat agar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Prastowo (2013, 206) menyatakan tujuan penyusunan dan penggunaan LKPD antara lain sebagai berikut: 1. Bahan ajar yang

disediakan untuk membantu siswa menguasai dan mempelajarinya. 2. menyajikan pertanyaan praktis yang mengembangkan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan. 3. Meningkatkan kemandirian siswa. 4, proses belajar akan lebih mudah bagi siswa dan pendidik

2. Prinsip Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. LKPD tidak untuk memikul tanggung jawab guru dalam pendidikan, tetapi sebagai sarana penunjang pencapaian kompetensi inti yang terkandung dalam kurikulum yang berlaku.

b. LKPD dimaksudkan untuk mengikutsertakan siswa dalam system pembelajaran melalui latihan diskusi dan pembelajaran di LKPD.

c. Pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik

Sebelum membuat LKPD, seorang pendidik harus melakukan kegiatan berikut: 1. Meriview silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator dan bahan ajar. 2. Membuat berbagai kebutuhan LKPD, seperti merumuskan judul LKPD, merancang LKPD, 3. Menentukan alat untuk evaluasi.

d. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan mendapatkan hasil tentang tingkat kesuksesan belajar siswa dalam memahami materi serta memberikan masukan pada guru mengenai hal yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran. Artinya, evaluasi dilakukan oleh guru agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah

atau yang belum dikuasi oleh peserta didik. Pengambilan keputusan mengenai hasil belajar ialah hal perlu dilakukan agar memperoleh seberapa besar pahamkah siswa dalam belajar..

Pengambilan keputusan sangat penting untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami pembelajaran dan pemberian bantuan untuk masalah yang dialami siswa. Evaluasi berarti meningkatkan dan membenahi pelaksanaan pembelajaran.

2. Fungsi Evaluasi

Evaluasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, evaluasi sebaiknya dilakukan kapan pun dengan skema berurutan dan disengaja. Evaluasi yang dilakukan guru dengan meletkannya pada satu kelompok saling berhubungan dengan pelaksanaan pada materi pembelajaran. Guru membawa siswa pada penilaian dengan tujuan agar mereka secara sadar dapat melihat kemajuan dan pencapaian siswa terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 menyatakan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan agar memudahkan proses perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Kewajiban setiap guru dalam melaksanakan evaluasi, untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Evaluasi adalah bagian erat dari kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan.

3. Manfaat Evaluasi

Secara umum manfaat yang diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, adalah :

- a. Pemahaman sesuatu : *entry behavior*, motivasi, sarana prasarana, dan kondisi siswa dan guru.
- b. Membuat keputusan : kelanjutan program, penanganan “masalah”,
- c. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar: evaluasi memberikan manfaat pada siswa, pendidik dan kepala sekolah. Untuk siswa, dapat mengetahui seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran., Bagi Guru pertama, mengetahui pemahaman siswa: melanjutkan dengan perbaikan atau pengayaan, kedua, keakuratan materi yang disampaikan : jenis, lingkup, tingkat kesukaran. Untuk sekolah kesatu, evaluasi belajar sebagai contoh kualitas sekolah, kedua, membuat program sekolah, ketiga, pemenuhan standar.

Dengan begitu dapat dipahami bahwa proses pembelajaran itu dinamis, dimana perubahan terjadi pada guru dan juga siswa dalam interaksi. Selain hasil belajar yang diharapkan guru, juga dapat menimbulkan efek samping positif dan negative, siswa memahami materi yang disajikan tetapi mereka menikmati atau memberi membenci tindakan individu guru.

e. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah sesuatu yang memudahkan siswa memahami proses belajar yang sedang terjadi. Sadiman (2006: 7)

menyatakan media pembelajaran ialah sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat membangkitkan pemikiran, perasaan, dan perhatian serta minat siswa sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Sedangkan menurut Briggs (dalam Sadiman 2006: 6) berpendapat bahwa semua alat yang dapat menyampaikan serta mengajak belajar peserta didik.

Jadi kesimpulannya adalah media pembelajaran merupakan sesuatu dalam bentuk fisik ataupun teknis yang dapat meringankan tugas guru dan memfasilitasi siswa untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

a. Fungsi media pembelajaran

Menurut Rohman, (2013: 163) menyatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah:

1. Fungsi media pembelajaran adalah sumber teknis dalam belajar, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam artian keefektifan yaitu sebagai penyalur, penyampaian, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran adalah sumber belajar yang fungsi utamanya disamping adanya fungsi lainnya.
2. Fungsi semantik adalah media sebagai kekuatan untuk pelengkap cadangan kosakata sehingga siswa mudah memahami maknanya. Bahasa meliputi lambang (*symbol*) dari isi yaitu totalitas pesan berkaitan erat jika pikiran dan perasaan bergabung.

3. Fungsi *manipulative* dilandaskan pada karakteristik umum ialah kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merancang dan mengatur jalannya suatu peristiwa. Media mempunyai dua kekuatan, yaitu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan panca indra manusia.

4. a. Fungsi atensi
- b. Fungsi afektif
- c. Fungsi kognitif
- d. Fungsi imajinatif
- e. Fungsi motivasi
- f. Fungsi sosio-kultural.

f. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 pembelajarannya memakai pendekatan saintifik. Strategi yang dipakai dalam pendekatan saintifik, adalah pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran adalah pembelajatan yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning* (Permendikbud 103 tahun 2014)

Dalam buku pendekatan pembelajaran saintifik, Sudarwan (2013) menyatakan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan, yang dipelajari secara ilmiah. Jadi, dalam proses belajar siswa mengeksplorasi dari sumber yang ada dengan mengamati, menanya,

mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan pada semua mata pelajaran.

Menurut Mc. Collumn (2009) dalam buku pendekatan pembelajara saintifik ada beberapa komponen kritis dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

- a. Menyampaikan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu (*foster a sense of wonder*)
- b. Meningkatkan keterampilan mengamati (*encourage observation*)
- c. Melaksanakan analisis (*push of analisis*)
- d. Komunikasi (*require communication*)

Dari keempat komponen tersebut dapat dijelaskan dalam lima praktek pembelajaran yang dikutip dari buku pendekatan pemebelajaran saintifik yaitu :

Tabel 2 Lima Praktek Pembelajaran

Instrumen	Uraian
Mengamati	Kegiatan belajar peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin ditingkatkan melalui belajar mengamati adalah melatih keseriusan, teliti, dan mengumpulkan informasi.
Menanya	Kegiatan pembelajaran dapat dikerjakan ialah menanyai informasi yang tidak dipahami dengan metode Pendekatan Pembelajaran saintifik atau

	<p>mengajukan pertanyaan lebih lanjut tentang apa yang sedang diamati. Pertanyaan yang siswa disampaikan seharusnya dapat bergerak dari pertanyaan aktual hingga menjurus pada pertanyaan yang sifatnya hipotesis. Keterampilan yang ditingkatkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>), kemampuan menganalisis pertanyaan untuk peningkatan kreativitas, rasa ingin tahu dan pembentukan karakter belajar sepanjang hidup (<i>life long learner</i>).</p>
<p>Pengumpulan Informasi</p>	<p>Pengumpulan data meliputi melaksanakan praktek, memahami sumber yang ada, mengamati objek, mengamati objek, mengerjakan kegiatan tertentu, hingga melakukan wawancara dengan narasumber. Keterampilan yang perlu dikembangkan ialah sebagai berikut: siswa akan meningkatkan saling menghargai, berperilaku jujur, sopan dan santun, dapat merangkum informasi dengan cara berbeda, meningkatkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang yang bernilai.</p>
<p>Mengasosiasi</p>	<p>Jenis kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah mengolah informasi dari berbagai jenis informasi, memperluas informasi pendukung, atau yang berbeda/berlawanan. Pengalaman belajar siswa</p>

	dapat melatih sikap teliti, jujur, disiplin, taat pada norma, berupaya keras, mampu mengaplikasikan prosedur dalam berpikir mendapatkan kesimpulan.
Komunikasi	Memperoleh pengetahuan belajar agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengkomunikasikan hasil observasi yang dilakukan, kesimpulan yang dicapai sesuai analisis, yang dikerjakan secara tulisan, lisan dengan langkah berbeda. Hal ini bertujuan untuk peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, mengemukakan suatu pendapat, baik dalam kemampuan berbicara .

Sumber : Buku pendekatan pembelajaran saintifik

g. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Model *Problem Based Learning* *Problem based learning* *Problem based learning* menurut Siswono (2005) dalam Asrani Assegaf (2016) menyatakan *problem based learning* adalah suatu pendekatan yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Gilbels (2005) (dalam Asrani Assegaf 2016) menyatakan pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan atau penataan kurikulum yang melibatkan siswa menghadapi masalah dari praktek yang memberikan stimulus untuk belajar. merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa

dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan terkait dan memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan

Berdasarkan pendapat ahli kesimpulannya ialah *Problem Learning Based* adalah suatu pembelajaran yang mana siswa diharapkan untuk memecahkan dan mengerjakan suatu permasalahan yang telah diberikan sehingga nantinya diharapkan siswa dapat terlatih untuk mengerjakan masalah yang akan dihadapi.

Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah untuk menumbuhkan keahlian peserta didik dalam penerapan konsep pada suatu masalah baru. Pengintegrasian konsep *high order thinking skills (HOT's)* yaitu peningkatan kemampuan, pemecahan masalah dan secara aktif meningkatkan keinginan dalam belajar dengan diarahkan untuk belajar mandiri dan keterampilan.

Karakteristik yang tercakup dalam *problem based learning (PBL)* dalam antara lain:

1. Pembelajaran dimulai pada saat pembelajaran
2. Permasalahan yang dipakai adalah masalah yang terjadi pada dunia nyata yang dibuat secara mengambang.
3. Permasalahan yang dipakai menggunakan perpektif majemuk.
4. Permasalahan dibuat untuk membuat siswa tertantang dalam pembelajaran.

5. Pembelajaran mandiri lebih diutamakan.
6. Tidak hanya fokus pada satu sumber saja melainkan berbagai sumber.

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima langkah yang dimulai dari guru memberikan suatu permasalahan nyata dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja. Dalam buku bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan, Bransford and Stain (dalam Jamie Kirkley, 2003: 3) menyatakan ada lima sintak pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari :

1. Identifikasi masalah
2. Penetapan permasalahan dilakukan melalui berfikir mengenai masalah dan mencari informasi yang ada.
3. Pengembangan indentifikasi dan penukaran pikiran serta pengecekan ulang perbedaan.
4. Kegiatan yang buat harus yang terbaik.
5. Melakukan analisis serta evaluasi terhadap pengaruh dan langkah-langkah yang dilakukan.

Setiap tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini menurut Shonim (2016) kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: 1) Untuk memecahkan suatu permasalahan secara nyata maka peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan tersebut. (2) Dengan aktivitas pembelajaran yang mendukung diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk membangun

pengetahuannya. (3) Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka materi yang tidak berhubungan dengan permasalahan tidak perlu dipelajari. (4) Dengan kegiatan kelompok dapat terjadi aktifitas ilmiah yang memungkinkan peserta didik dapat menyampaikan aspirasi mereka. (5) Diharapkan nantinya siswa dapat menggunakan sumber ilmu pengetahuan, yang berupa, internet, perpustakaan, wawancara dan pengamatan.

Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shonim, (2016) ialah pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak menerapkan untuk semua pelajaran, yang mana pendidik harus berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran menekankan keahlian tertentu yang berhubungan dengan permasalahan. Pada model pembelajaran *problem based learning* yang menojol adalah pada awal pembelajaran siswa dihadapkan dengan sebuah masalah, dan tidak semua mata pelajaran dapat digunakan untuk model pembelajaran seperti ini.

3. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan prasarana

Sarana adalah alat pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan prasarana adalah saran fisik dasar untuk menjalankan fungsi sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) (Peraturan Pemerintah, (2008).

Bernawi & M. Arfin (2012: 47), menyatakan sarana prasarana pendidikan sebagai berikut:

“Sarana adalah segala perlengkapan, bahan, dan perlengkapan yang secara langsung dipakai dalam proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, prasarana pendidikan berhubungan dengan perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini ditekankan ialah sarana yang bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam mendukung proses pendidikan”.

Berdasarkan gagasan tersebut, sarana prasarana ialah faktor penting untuk mendukung proses belajar mengajar, mempermudah siswa memahami pelajaran yang disampaikan. Sarana prasarana yang lengkap akan memotivasi siswa untuk belajar lebih bersemangat.

a. Jenis Sarana dan prasarana

Berkaitan dengan sarana pendidikan, Ibrahim Mufadal (2003) dalam (Novita, 2017) mengelompokan menjadi beberapa bagian sarana pendidikan, yaitu :

1) Habis tidaknya di pakai, ada dua sarana pendidikan, yaitu:

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana yang digunakan merupakan semua bahan yang dipakai bisa habis dalam waktu yang relative pendek. Contoh, kapur tulis. Selain itu sarana yang berubah bentuk, misalnya serbuk kayu, kayu, besi, kertas karton yang sering dipakai gurupada pembelajaran. Contoh spidol, oli, tinta, bensin dan lain-lain.

b) Sarana Pendidikan yang Tahan Lama

Sarana pendidikan yang tahan lama merupakan segala baha/alat yang dipakai secara berulang ulang dalam waktu yang panjang. Sebagai contohnya adalah bangku, mesin tulis, atlas, dan peralatan olah raga.

2). Bergerak Tidaknya Pada Saat Digunakan

a) Sarana Pendidikan yang Bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan dan dapat dibawa tergantung keperluan pengguna. Sebagai contoh lemari arsip sekolah, bangku sekolah.

b) Sarana Pendidikan yang Tidak Bisa Bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak ialah segala sarana yang sangat sulit untuk digeser/dibawa. Misalnya saja suatu sekolah yang telah mempunyai saluran dari PDAM. Semua peralatan yang ada, seperti pipa, tidak bisa dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

3) Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar

Ada dua jenis sarana pendidikan.

- a) Sarana pendidikan yang langsung yaitu dipakai pada pembelajaran, contohnya adalah spidol, dan sarana pendidikan yang lain.
- b) Sarana pendidikan tidak langsung yaitu tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran, contohnya seperti lemari, arsip sekolah.

Sedangkan prasarana di sekolah bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang langsung adalah yang dipakai pada proses belajar mengajar, misalkan ruang teori, ruang praktek, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan.
- 2) Prasarana sekolah yang tidak dipakai untuk proses pembelajaran, namun secara langsung mendorong terjadinya proses belajar mengajar, contohnya kantor, kantin, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tempat parkir kendaraan.

Sesuai yang diutarakan Ibrahim Mufadal, dengan Ketetapan Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan No. 32 tahun 2013 tentang sarana pendidikan dan No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana sekolah. Pada bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa:

- 1) Setiap pendidikan harus mempunyai sarana lengkap seperti, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar, bahan habis pakai, dan peralatan lain yang dibutuhkan.
- 2) Setiap satuan pendidikan harus mempunyai prasarana yang lengkap seperti tanah, ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktek, ruang produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan terarah..

b. Standar sarana dan prasarana SMK kurikulum 2013 dalam Permendiknas No.40 tahun 2008

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 ialah pedoman berisi mengenai standar minimal untuk setiap jurusan yang harus dimiliki di lembaga pendidikan menengah kejuruan. Masalah yang diangkat pada penelitian ini ialah ketersediaan sarana dan prasarana Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman.

Peraturan ini berisi mengenai minimum standar sarana prasarana untuk bengkel Teknik Kendaraan Ringan yaitu : 1. Luas ruang kerja, 2. Jenis dan proporsi ruang peralihan, 3. Standar sarana area kerja teknik otomotif, 4. Standar sarana pada area kelistrikan otomotif, 5. Standar sarana pada area pelatihan chasis dan sistem pemindahan tenaga. Informasi mengenai sarana dan prasarana ruang pelatihan program keahlian teknik kendaraan ringan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 ialah:

- a. Ruang pelatihan program keahlian teknik otomotif berguna untuk tempat terjadinya belajar mengajar. Kerja otomotif, kelistrikan otomotif, sistem pemindahan tenaga dan sasis.

b. Luas minimum ruang praktik

Luas minimal ruangan pelatihan program keahlian teknik otomotif adalah menampung 32 orang siswa yang terdiri : tempat kerja mesin otomotif, tempat kerja kelistrikan otomotif, tempat kerja sasis dan ruangan sistem pemindahan tenaga, ruang tambahan dan pendidik.

c. Ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif

Badan Standar Nasional Pendidikan menentukan bahwa standar minimal mengenai alat yang dipakai untuk kegiatan praktek di jurusan tahun pembelajaran 2012/2013 ialah kegiatan khusus Teknik Kendaraan Ringan. Mengenai standar syarat alat utama, alat pendukung, tempat dan ruangan dan tempat persyaratan penguji.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 tahun 2008 mengenai standar sarana prasarana. Namun standar tentang spesifikasi perangkat utama belum terakses secara lengkap. Oleh karena itu peralatan yang sesuai standar harus ada pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan, Pada pelaksanaan ujian praktek tingkat Sekolah Menengah Kejuruan No. 1289-P2-12/13 ini sesuai isi perangkat yang utama yang lengkap. Berikut spesifikasi peralatan utama yang dibuat sesuai standar BSNP No. 1289-P2-12/13 adalah:

Tabel 3 Standar Peralatan Utama

No	Nama alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi

1	Unit kendaraan	-umum di indonesia -Displacement 1500-2000cc Engine : gasoline	4 unit	Dapat berjalan/hidup dan semua sistem berfungsi
2	<i>Caddy tools sets</i>	Metric 8-24 mm	8 sets	Presisi
3	<i>Avometer</i>	Analog/Digital	8 pcs	Presisi
4	<i>Timing light</i>	<i>General</i>	3 pcs	Presisi
5	<i>Feeler gauge</i>	0,05-1,00	8 pcs	Baik
6	<i>Outset micrometer</i>	0-100mm/0,01	6 sets	Baik
7	<i>Vernier caliper</i>	30 mm	6 pcs	Presisi
8	<i>Dial test indikator</i>	0,10mm/0,1	4 sets	Presisi
9	<i>Radiator cap tester</i>	<i>General</i>	2 pcs	Presisi
10	<i>Torque wrench</i>	6 - 25kgm	4 pcs	Presisi
11	<i>Compression tester</i>	<i>For diesel engine</i>	2 set	Presisi
12	<i>Hydraulic floor jack</i>	3 ton	2 set	Presisi
13	<i>Jack stand</i>	<i>General</i>	4 psc	Baik
14	Mistar baja	<i>General</i>	2 pcs	Baik

(Sumber: Standar BNSP No. 1289 –p2-12/13)

Tabel 4. Standar Peralatan Pendukung

No	Nama alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi
1	Meja Kerja	70x200x70 cm	8 buah	Baik
2	<i>Battery charger</i>	12-24 volt	1 unit	Baik
3	<i>Trolley</i>	4x100 cm	8 pcs	Baik
4	<i>Impact screw driver</i>	<i>General</i>	1 set	Baik
5	<i>Compresor</i>	Max.8 bar	1 unit	Baik
6	<i>Fender cover set</i>	<i>General</i>	4 set	Baik
7	<i>Air gun</i>	<i>General</i>	4 pcs	Baik
8	<i>Sheet cover</i>	<i>General</i>	4 set	Baik

(Sumber : Standar BNSP No. 1289-P2-12/13)

Perlunya ketersediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran, yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus memenuhi sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan penambahan dan perkembangan potensi, IQ, emosional, sosial, dan hak dan kewajiban siswa” (Undang-Undang RI Tahun 2003).

4. Hubungan Ketersediaan Sarana dan prasarana dengan Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Sarana prasarana ialah peralatan yang wajib dimiliki sekolah. Kekurangan peralatan sekolah seperti bangunan, alat pembelajaran, yang tidak sesuai dapat mengubah bobot pendidikan siswa karena secara psikologis anak kurang nyaman belajar pada bangunan yang kurang layak, Setyorini, (2009) (dalam Anggitia, (2016). Ketersediaan sarana dan prasarana sangat diharapkan untuk mendorong setiap ciri-ciri pada mata pelajaran.

Kurikulum 2013 proses belajarnya memakai pendekatan *scientific*, yang mana pembelajarannya terpusat pada siswa. Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 mengenai standar proses pendidikan dasar dan pendidikan menengah menekankan sangat diperlukannya pembelajaran saintifik. Pada model pembelajaran saintifik siswa diinstruksikan mengamati fakta-fakta ilmiah, tidak

hanya dugaan semata berdasarkan keadaan. Dengan pembelajaran seperti itu, siswa diharapkan mampu berfikir secara masuk akal/logis, rasional, dan sistematis sesuai yang diujukan pada pembelajaran saintifik. Keefektifan pembelajaran saintifik berkaitan dengan ketersediaannya sarana prasarana yang cukup. Kurikulum 2013 membentuk siswa berperan aktif.

Keinovatifan siswa dalam belajar didorong dengan hadirnya proyektor, LCD, papan tulis, alat yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran terkait. Dengan bantuan sarana prasarana yang tersedia maka pembelajaran yang diberikan pendidik akan menarik minat siswa pada pelajaran yang disampaikan. Lengkap dan tersedianya sarana prasarana sekolah maka akan mudah guru dalam melakukan kewajibannya sebagai pendidik. Sarana pembelajaran wajib dibuat untuk mendukung proses pembelajaran, siswa akan terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, hal ini karena tidak semua siswa memiliki tingkat berfikir yang sama. Sekolah memiliki komitmen sebagai pihak yang bersangkutan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Tim Pengembang MKDP, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana prasarana pada kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah wajib. Tersedianya sarana prasarana yang lengkap memudahkan siswa dalam memahami maksud dan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Ketersediaan sarana prasarana dapat membuat siswa dalam mempertajam keahlian

sesuai keahlian yang dipilih. Siswa dapat meningkatkan keahlian yang dimiliki mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan aktif sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum 2013.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung dan mempererat kajian teoritis yang disajikan yang dalam kajian teoritis sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ditta Anggitia (2016), judul Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Implementasi Kurikulum 2013 (Study Kasus SMK Negeri 3 Magelang). Hasil penelitian ketersediaan prasarana ruang pembelajaran umum sesuai kriteria ialah ruang komputer dan bahasa. Ketersediaan prasarana pembelajaran khusus hanya memiliki dapur latihan yang memenuhi kriteria. Ruang penunjang yang belum sesuai kriteria cuma tempat bermain/olahraga. Kelengkapan sarana ruang pembelajaran umum banyak yang telah sesuai kriteria dan kebutuhan tiap ruang. Pelengkapan sarana pendukung belum memenuhi kriteria. Kesimpulan penelitian ini ialah ketersediaan prasarana di SMK 3 magelang sebagian telah tersedia, walaupun ada yang belum memenuhi kriteria. Kelengkapan sarana prasarana yang ada telah memenuhi kriteria yang disesuaikan dengan telah banyak yang memenuhi kriteria.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Yulia Andesmi, dengan judul Tinjauan Ketersediaan Sarana dan prasarana Kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar

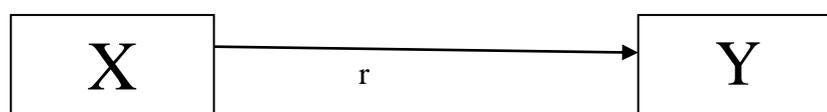
pada *workshop* kayu, pada penelitian ini hasilnya adalah sarana dan prasarana *workshop* kayu Sumatera Barat belum terpenuhi standar sarana dan prasarana telah memenuhi standar Permendiknas No. 40 tahun 2008 dalam Kurikulum 2013. Hasil penelitian (1) Sarana dan prasarana pada *workshop* kayu di SMK 1 Sumbar sudah tersedia namun belum terpenuhi standar minimal sarana prasarana pada Kurikulum 2013. sarana dan prasarana hanya 41,44% tersedia tidak memenuhi standar (2) Keadaan sarana dan prasarana pada *workshop* kayu di SMK 1 Sumbar rata-rata dalam kondisi bagus, sedikit yang mengalami kerusakan ringan seperti alat mesin.

3. Penelitian ini dilakukan oleh heri Susanto (2015) dengan judul Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dan Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari 95% sekolah dikabupaten Tabalong tidak memenuhi kebutuhan minimum saran dan prasarana. Bila ditinjau dari kesiapan implementasi kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa kekrangan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan kurangnya kesiapan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang bersifat *eksploratif*.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat korelasi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 teknik Kendaraan Ringan tepatnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin

kendaraan ringan tahun ajaran 2020/2021. Variabel bebas (X) ketersediaan sarana dan prasarana dan menjadi variabel terikat (Y) adalah proses pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013 teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Pariaman. Adapun diagram kerangka konseptual pada penelitian ini ialah.



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan gambar:

X = Ketersediaan sarana dan prasarana

Y = Proses Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013

r = Arah hubungan

D. Hipotesis penelitian

Sesuai dengan kajian teori dan kerangka konseptual, ditarik hipotesis penelitian ini memperoleh jawaban awal pada masalah penelitian yang dismapaikan berikut ini:

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan proses pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Pariaman pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI dan XII dan guru tahun ajaran 2020/2021.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan anatara ketersediaan sarana dan prasarana dengan proses pembelajaran pada pelaksanaan

kurikulum 2013 teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Pariaman, pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2020/2021.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,654 > 0,266$) dan uji nilai signifikansi koefisien korelasi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,245 > 1,679$). Sehingga H_a ditolak dari H_0 diterima. Untuk korelasi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap proses pelaksanaan kurikulum 2013 sebesar (42,77%).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan maka secara umum diberikan beberapa saran :

1. Untuk SMK Negeri 1 Pariaman Khususnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan bisa menjadikan penelitian ini sebagai input positif dan bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pada ketersediaan sarana prasarana dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran
2. Ketersediaan sarana prasarana lengkap, menunjang kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber bacaan dan dapat memperluas peneltian ini yang masih banyak yang perlu diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur Rahmawati, I., & Revisi, K. (2018). *Indonesian Journal of Primary Education*. 2(1), 114–123.
- Akomolafe, Comfort Olufunke Dan Veronika Olubumni Adesua. (2016). *The Impact Of Physical facilities Of Students' Level Of Motivation And Academic Performance In Senior Secondary Schools In South West Nigeria*. *Journal Of Education And Practice*, 7 (4) hlm.38-42.
- Anggitia, Dita Sari. (2016). *"Studi evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana pada implementasi kurikulum 2013 (studi kasus di SMK N3 Semarang)"*. Skripsi. UNNES.
- Arends, R. I. (2011). *Learning to Teach*, (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assrani Assegaf. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Problem Based Learning*. Bandung. Jurnal Pendidikan Perkantoran UPI.
- Andi Prastowo.(2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Prees.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta
- Bafadal Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Cetakan Pertama. Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Badan Nasional Standar Pendidikan (2012). *Instrumen Verifikasi Smk Penyelenggara Ujian Praktek Kejuruan No.1289- P2-12//13*.
- Dewi Kurniati Eni. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- E.Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro